

Pelatihan Manajemen Organisasi Dan Peningkatan Kapasitas Pemuda Bina Remaja Di Era Digital

Organizational Management Training and Youth Capacity Building Building Adolescents in the Digital Era

¹⁾Amalia Indah Fitriana, ²⁾Hendra Galuh Febrianto

^{1,2)} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia
Jl. Perintis Kemerdekaan I No.33, RT.007/RW.003, Babakan, Cikokol,
Kec. Tangerang, Kota Tangerang, Banten 15118

*Email korespondensi: hendra@umt.ac.id

Histori Artikel:

Diajukan:
02/09/2024

Diterima:
02/09/2024

Diterbitkan:
06/11/2024

ABSTRAK

Perspektif sumber daya manusia ini memiliki tingkat pertumbuhan penduduk yang sangat tinggi, yang berarti bahwa Indonesia saat ini berada pada masa kerja aktif. Oleh karena itu, ketersediaan tenaga kerja dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pembangunan dan kemajuan di seluruh negeri, tetapi pemerintah perlu meningkatkan upaya terkait peningkatan kualitas sumber daya manusia. Tujuan PKM ini adalah untuk meningkatkan kapasitas pemuda dan manajemen organisasi bina remaja. Peserta merupakan anggota Bina Remaja Kelurahan Buaran Indah Kota Tangerang. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa peserta sangat antusias dalam mempelajari tentang peningkatan kapasitas dan manajemen organisasi. Hal ini dikarenakan dengan adanya sharing pengalaman berorganisasi dapat memicu semangat dan kesadaran peserta dalam berorganisasi. Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kapasitas pemuda di kelurahan Buaran Indah.

Kata kunci: Pelatihan, Kapasits, Pemuda, Manajemen, Organisasi, Digital

ABSTRACT

This human resource perspective has a very high population growth rate, which means that Indonesia is currently in an active working period. Therefore, the availability of labor can be used to increase development and progress throughout the country, but the government needs to increase efforts related to improving the quality of human resources. The purpose of this PKM is to increase the capacity of youth and the management of youth development organizations. Participants are members of the Youth Development of Buaran Indah Village, Tangerang City. The results of this activity showed that participants were very enthusiastic in learning about capacity building and organizational management. This is because the sharing of organizational experiences can trigger the enthusiasm and awareness of participants in organizing. The benefits of this research are expected to increase the capacity of youth in Buaran Indah village.

Keywords: Training, Youth, Capacity, Organizational, Management, Digital

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia, sehingga disebut sebagai bonus demografi. Perspektif sumber daya manusia ini memiliki tingkat pertumbuhan penduduk yang sangat tinggi, yang berarti bahwa Indonesia saat ini berada pada masa kerja aktif. Oleh karena itu, ketersediaan tenaga kerja dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pembangunan dan

kemajuan di seluruh negeri, tetapi pemerintah perlu meningkatkan upaya terkait peningkatan kualitas sumber daya manusia. Peran penduduk akan maksimal jika negara memberikan kesempatan pada peningkatan kapasitas keterampilan, baik keterampilan lunak maupun keterampilan keras. Dengan demikian, menjembatani juga menjadi tanggung jawab negara untuk memberikan fasilitas pendidikan,

pelatihan, lapangan kerja, dan fasilitas lainnya sehingga bonus demografi dapat berjalan optimal. Namun, berdasarkan data BPS tahun 2020, terlihat bahwa bonus demografi Indonesia belum menjadi obat mujarab untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja dalam negeri (Umar, 2017).

Yusmarni (2016) berpendapat bahwa jumlah penduduk yang besar membuka pasar bagi tenaga kerja aktif. Dengan kata lain, saat ini Indonesia memiliki cukup banyak tenaga kerja yang jika memiliki kualifikasi dan kompetensi yang baik, akan menjadi corong pembangunan negara. Gagasan mengangkat isu bonus demografi merupakan konsekuensi dari fenomena penyerapan tenaga kerja terampil secara massal. Dengan demikian, di satu sisi mengarah pada negara yang padat penduduk namun di sisi lain mengarah pada banyaknya tenaga kerja produktif yang tidak memiliki pekerjaan. Hal ini menunjukkan bahwa negara belum memanfaatkan bonus demografi karena banyaknya peluang yang dimiliki dan kelemahan dalam memanfaatkan peluang. Lebih jauh, hal ini juga menggambarkan bahwa fondasi perekonomian Indonesia belum terjaga dengan baik sehingga belum mampu memanfaatkan penyerapan bonus demografi sebagai kekuatan dasar kemajuan. Hal ini tercermin dari rendahnya infrastruktur yang menurunkan kualitas sumber daya manusia seperti rendahnya jenjang pendidikan, kendala redaksi, akses perbankan yang sulit bagi UMKM, birokrasi/bidang usaha yang rumit, fasilitas pendidikan yang belum merata, tingginya biaya pendidikan yang bermutu dan sebagainya. Keadaan tersebut menyebabkan rendahnya kesiapan sumber daya manusia sebagai bonus demografi dalam pembangunan nasional (Jati, 2015).

Nur Falikhah (2017), Indonesia yang belum mampu menyerap tenaga kerja kembali dihadapkan pada dua realitas yaitu ancaman dan penurunan. Karena akan menjadi sumber masalah banyaknya jumlah penduduk yang tidak terserap oleh produktivitas negara seperti pengangguran. Oleh karena itu, dalam menyambut bonus demografi, dimana Indonesia ingin mengoptimalkan peran pendidikan, dapat dilakukan dengan memulai dari membuka seluas-luasnya keran pembelajaran baik pendidikan formal maupun nonformal kemudian ada fokus kurikulum pembelajaran yang relevan dengan dunia kerja

dimana arahan yang diberikan adalah kejuruan dan keterampilan kerja sehingga penduduk usia produktif ini dapat menjadi kekuatan bangsa.

Di era digital ini, bonus demografi mendapatkan fasilitas yang baik karena dengan berbagai kemudahan dapat mengembangkan potensi bonus demografi tersebut, misalnya dengan bertambahnya wirausahawan digital UMKM, pegiat konten digital, dan aktivitas internet lainnya yang saat ini sedang marak. Tentunya jika hal ini dimanfaatkan dengan baik akan banyak keuntungan yang akan diperoleh oleh negara kita Indonesia. Namun Indonesia saat ini sedang mengalami masalah yang mendasar, yaitu rendahnya indeks kualitas manusia sebagai tenaga kerja menurut catatan BPS.

Dewi, dkk. (2018) menjelaskan bahwa bonus demografi merupakan salah satu bentuk peluang yang diperoleh melalui jumlah penduduk yang besar. Asumsi ini berpendapat bahwa dengan jumlah penduduk yang besar akan membuka peluang untuk berbagai macam kreasi sehingga akan banyak kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat, yang kemudian menjadi manfaat ekonomi.

Berdasarkan penjelasan di atas, Isfardiyana dan Anggita Sari (2014) menjelaskan, pemuda adalah bagian dari bonus demografi yang dimaksud. Karena pemuda adalah angkatan kerja produktif yang memiliki potensi untuk berkarya di dunia kerja dan masyarakat. Namun demikian, tantangan abad ini sangat pelik, sehingga tidak mudah bagi para pemuda Indonesia untuk dapat mengambil bagian dari bonus demografi. Oleh karena itu diperlukan peningkatan kualitas diri, khususnya keterampilan kerja, baik kepribadian maupun kompetensi.

Salah satu tempat peningkatan keterampilan kerja adalah organisasi kepemudaan masyarakat. Sebagai organisasi, tentu para pemuda akan dituntut untuk dapat melakukan berbagai macam kegiatan kemasyarakatan. Dengan mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut, secara perlahan akan membentuk keterampilan berorganisasi, yakni lahir kemampuan bisa bekerja, tahu apa yang dikerjakan, peka terhadap lingkungan/ bisa bekerja sama, dan sadar akan tujuan yang hendak dicapai. Demikian pula halnya dengan pelatihan tentang peningkatan kapasitas pemuda dan manajemen organisasi Bina Remaja RW 07 Buaran Indah Kota Tangerang

dapat memberikan motivasi agar pemuda dapat lebih aktif dalam kegiatan organisasi Bina Remaja dan mengembangkan diri dalam organisasi.

Nirmalasari dan Widiastuti (2018) menjelaskan, organisasi kepemudaan merupakan tempat pelatihan nyata bagi peningkatan kualitas diri, di mana para pemuda diberikan kesempatan langsung untuk dapat menempa dan meningkatkan kreativitasnya agar dapat dimanfaatkan oleh masyarakat secara langsung. Dengan kata lain, organisasi kepemudaan masyarakat adalah tempat terbuka bagi peningkatan partisipasi pemuda untuk meningkatkan kualitas diri.

Pelatihan Peningkatan Kapasitas

Secara prinsip, pelatihan adalah wujud dari keinginan untuk meningkatkan diri dan mempertahankan eksistensi organisasi. Pelatihan memuat banyak praktek, sehingga memberikan kesan atau pengalaman nyata tentang suatu ilmu pengetahuan. Mengikuti berbagai pelatihan dapat memperkuat atau mengasah pengetahuan yang didapat. Artinya, pelatihan menjadikan orang sadar akan terapan dari sebuah ilmu pengetahuan, sehingga orang tersebut menjadi lebih percaya diri dan berani. Dalam teori manajemen, pelatihan dikategorikan sebagai pengembangan. Artinya, pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan dan kemahiran kerja teknis. Peningkatan pengetahuan maksudnya adalah meningkatnya ilmu kerja dan cara-cara mengatasi risiko kerja, sedangkan kemahiran kerja merujuk pada kepiawaian teknis. Karena sifat manfaatnya yang sangat teknis dan spesifik, tidak jarang pelatihan dijadikan program rutin. Namun demikian, pelatihan adalah program yang hanya bisa diselenggarakan atas dukungan organisasi, Mondy, (2008) menjelaskan, kesadaran perusahaan akan melahirkan dukungan kerja, di antaranya memberikan pelatihan, pendidikan, dan kesempatan kerja sama.

Manajemen Organisasi

Berjalannya suatu organisasi karena manajemen, sehingga kata “manajemen organisasi” merupakan dua suku kata dengan satu makna. Organisasi merupakan ruang dan wadah, sedangkan manajemen adalah sistem yang membuat wadah atau ruang tersebut hidup. Dengan kata lain, manajemen adalah jiwa dari organisasi, yang memastikan pada

setiap sudut ruang terdapat aktivitas. Pada mulanya, manajemen menggerakkan sumber daya manusia, kemudian semuanya berjalan sesuai kapasitasnya. Dengan kata lain, manusia bekerja sesuai tanggung jawabnya, dan sumber daya digunakan sesuai kadarnya. Manajemen memperjelas semuanya, bahwa manusia adalah pelaksana, dan unsur lain adalah alat yang digunakan untuk kerja dengan kadarnya, sehingga manusia bekerja tidak melampaui batas, tetap memperhatikan apa yang menjadi tanggung jawab, wewenang dan batasannya. Kemudian, manajemen memastikan setiap porsi yang dimiliki, merupakan alat untuk mencapai tujuan. Bahwa seluruh sumber daya ada, hanya untuk memenuhi kepentingan organisasi.

Organisasi memiliki jalur kerja yang jelas, artinya setiap orang memiliki jabatan, tugas, tanggung jawab, wewenang, dan batasan. Di mana kesemuanya adalah simbol tentang apa yang harus dikerjakan dan untuk apa dikerjakan (fokus pada tujuan), dengan demikian antara satu dengan yang lain dapat menjalin kerja sama sebagai mitra kerja untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan manajemen selalu saja melibatkan alokasi dan pengendalian uang, sumberdaya manusia, dan fisik untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Sebagai ilmu, manajemen memiliki pendekatan distemik yang selalu digunakan dalam memecahkan masalah. Pendekatan manajemen bertujuan untuk menganalisis proses, membangun kerangka konseptual kerja, mengidentifikasi prinsip-prinsip yang mendasarinya dan membangun teori manajemen dengan menggunakan pendekatan tersebut. Karena itu, manajemen adalah proses universal berkenaan dengan adanya jenis lembaga, berbagai posisi dalam lembaga, atau pengalaman pada lingkungan yang beragam luasnya antara berbagai persoalan kehidupan. (Rifa'i dan Fadhli, 2013).

Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pemuda dan pemahaman mengenai manajemen organisasi di era digital pada Kelurahan Buaran Indah. Dimana pemuda pada Kelurahan Buaran Indah masih kurang dalam manajemen organisasi dan juga masih kurangnya pemuda dalam ikut berorganisasi sehingga perlu diadakan pelatihan ini.

METODE

Kegiatan Pengabdian ini dilakukan dengan beberapa rangkaian, di antaranya:

1. Tahap persiapan, meliputi survey, pengajuan surat izin pengabdian, diskusi dengan pejabat dan tokoh masyarakat setempat, pendataan peserta, dan persiapan lokasi pelatihan.
2. Tahap pelaksanaan, meliputi penjelasan teoritis tentang peningkatan kapasitas pemuda dan manajemen organisasi, pemaparan manajemen organisasi dari mitra UKM pengabdian, dan praktek manajemen organisasi serta keterampilan membuat proposal kegiatan dalam berorganisasi yang didampingi oleh Ketua Bina Remaja RW 07.
3. Tahap pelaporan, meliputi penyusunan laporan dan penjiwaan.
4. Tahap publikasi, hasil kegiatan pengabdian dibuat artikel dan diajukan pada suatu jurnal ilmiah untuk dipublikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara teknis kegiatan pelatihan peningkatan kapasitas pemuda dilakukan di RW 07 Buaran Indah Tangerang, yang diikuti 16 remaja. Kegiatan PKM dilakukan selama 2 hari, di hari senin, 19-18 Agustus 2024. Selama pengabdian, proses pelatihan dilakukan dengan cara adaptif sesuai dengan kebutuhan (kondisi dan keadaan). Secara umum dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perspektif waktu

Kegiatan PKM berupa pelatihan wirausaha dilakukan selama 2 hari (senin dan selasa, 19-20 Agustus 2024). Pada hari pertama PKM dimulai pada pukul 09.00 pagi yang diawali dengan pembukaan dan dilanjutkan dengan penjelasan teoritis peningkatan kapasitas pemuda, sampai pukul 12.00. Selanjutnya kegiatan dilanjutkan mulai pukul 13.30, di mana pada sesi ini dilakukan pelatihan yang bersifat praktis dengan teknis sebagai berikut:

- a. Penjelasan singkat peningkatan kapasitas pemuda dan manajemen organisasi mitra PKM
- b. Tanya jawab
- c. Praktek

Pada hari kedua, PKM dilakukan sama dengan hari pertama namun tidak ada pembukaan.

- a. PKM di hari kedua dimulai pukul 09.00. pada hari kedua ini kegiatannya langsung dengan penjelasan teoritis, yakni sharing dan menampilkan video inspirasi peran organisasi pemuda dalam pembangunan dan manajemen organisasi. Kegiatan ini selesai sampai pukul 12.00.
- b. PKM dimulai kembali pada pukul 13.30 dengan sesi praktek, yang dipandu oleh ketua Bina Remaja RW 02. Kegiatan ini selesai pukul 15.30.

2. Perspektif kegiatan

Secara umum kegiatan pelatihan pada PKM ini dilakukan mencakup tiga aktivitas, yakni:

a. Penjelasan teoritis

Hal-hal yang dilakukan dalam sesi ini adalah:

- 1) Menjelaskan pengetahuan dasar di dalam meningkatkan kapasitas pemuda dan manajemen organisasi. Yakni memberikan penjelasan tentang pengertian manajemen organisasi, peran pemuda dalam pembangunan masyarakat, mekanisme penyusunan program kerja, cara membuat proposal kegiatan dan memberikan motivasi kepada para peserta.
- 2) Menjelaskan unsur-unsur dalam peningkatan kapasitas pemuda. Yakni menjelaskan hal-hal yang diperlukan di dalam meningkatkan kapasitas dan peran pemuda, seperti pengetahuan organisasi, peningkatan skill individu dan kerjasama team, manajemen organisasi, keterampilan interpersonal, dan sebagainya.
- 3) Menjelaskan tantangan dan hambatan dalam berorganisasi dan peningkatan kapasitas pemuda. Yakni menjelaskan tentang peran dan keterampilan menjalankan organisasi, termasuk potensi keberhasilan atau kegagalan kegiatan, baik yang dari sisi internal maupun eksternal.
- 4) Menjelaskan tentang komitmen dan motivasi pemuda. Yakni menjelaskan kepribadian atau karakteristik yang diperlukan oleh seorang pemuda atau anggota organisasi.
- 5) Memaparkan contoh-contoh organisasi, peran pemuda dan

kegiatan kepemudaan. Yakni menampilkan contoh-contoh peran pemuda dari berbagai jenis organisasi, termasuk menyampaikan aneka ragam jenis kegiatan.

- 6) Memberikan motivasi dalam meningkatkan kapasitas pemuda. Yakni memberikan kata-kata positif dan optimis yang mendorong lahirnya semangat peserta pelatihan.
- b. Sharing kepemudaan dan keorganisasian oleh para anggota dan ketua Bina Remaja RW 07.

Pada kegiatan ini para anggota atau pemuda menjelaskan pengalaman pribadinya di dalam menjalani roda organisasi dan kegiatan kepada peserta pelatihan, yang terdiri:

- 1) Sejarah mendirikan organisasi Bina Remaja 07
- 2) Proses menjalankan organisasi
- 3) Tantangan dan hambatan selama menjalankan organisasi
- 4) Sikap yang dibutuhkan dalam berorganisasi
- 5) Perilaku yang dibutuhkan dalam berorganisasi
- 6) Manajemen organisasi yang dijalankan
- 7) Pengalaman keberhasilan atau kegagalan dalam menjalankan organisasi

c. Praktek keterampilan

Pada kegiatan ini para peserta dibimbing dan dipandu oleh moderator dalam membuat suatu kegiatan, baik cara membuat proposal, mekanisme penyusunan program kerja, motivasi agar menimbulkan kesadaran akan komitmen, tugas dan peran anggota Bina Remaja 07.

Dari hasil pelatihan pada kegiatan pengabdian tersebut, diketahui beberapa hal menarik tentang peningkatan kapasitas pemuda dan manajemen organisasi pada diri peserta, di antaranya:

- 1) Para peserta menikmati belajar membuat proposal, penyusunan program kerja, dan sebagainya sesuai dengan cara yang

mereka inginkan. Bahkan banyak hal yang para remaja tidak sadari, sesungguhnya keingintahuannya telah mendorong sikap mereka untuk mau belajar apapun dengan catatan kemasan belajarnya adalah menyenangkan, baik menggunakan metode ngobrol santai sambil ngemil.

- 2) Disadari, bahkan para peserta lebih antusias di dalam belajar. Ini menjadi kesempatan untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman, sehingga sejak dini telah terbangun kebiasaan berorganisasi atau berkegiatan.

- 3) Semangat belajar yang tinggi
Semangat belajar sangat tinggi, namun banyak hal yang dikeluhkan, yakni terkait keterampilan dan jenis kegiatan apa yang harus dilakukan. Mengingat, kurang tersosialisasinya eksistensi organisasi Bina Remaja RW 07 dan perannya dalam pembangunan masyarakat, ketergantungan pengelolaan tertumpu pada ketua Bina Remaja, dan minimnya pelatihan-pelatihan tentang manajemen organisasi yang baik. Pada sesi pelatihan dijelaskan terkait hal yang mendasar dari berorganisasi atau menjadi organisatoris, yakni memiliki jiwa organisasi. Artinya, solusi yang disampaikan adalah menjelaskan bagaimana peserta harus memiliki jiwa organisatoris. Di mana jiwa organisatoris itu pantang menyerah dengan kegagalan atau keadaan buruk, mereka selalu semangat, berkomitmen, berusaha meningkatkan kapasitas individu dan team, serta pantang menyerah, dll.

- 4) Peserta dengan latar belakang pendidikan yang berbeda

Peserta dengan latar belakang pendidikan yang berbeda mengakibatkan sebagian anggota sulit berbaur dengan anggota yang lainnya, hal tersebut ditandai dengan kurangnya pengetahuan, khususnya tentang manajemen organisasi. Mereka merasa tidak kompeten dalam berorganisasi sehingga cenderung apatis, menutup diri dan serta merasa kesulitan untuk ikut berperan aktif dalam organisasi.



Gambar 1 Foto Kegiatan Pelatihan dengan Bina Remaja RW 07 Buaran Indah Tangerang



Foto 2 Foto Bersama Dengan Bina Remaja RW 07 Buaran Indah

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pelatihan yang dilakukan, diketahui bahwa para peserta antusias mengikutinya, terlebih pada sesi sharing, dan praktek keterampilan untuk meningkatkan kapasitas pribadi dan organisasi. Para peserta sangat antusias menyimak pengalaman mitra PKM, sehingga

mendapatkan informasi dan keterampilan yang dapat dijadikan gambaran mengenai berbagai kemungkinan di dalam menjalankan organisasi kepemudaan. Selain itu, mendapatkan kesempatan belajar praktek usaha dari mitra PKM adalah bagian yang juga meningkatkan kesadaran diri, bahwa di dalam menjalankan organisasi ada banyak hal yang harus diperhatikan, terlebih dalam hal peningkatan

kapasitas dan manajemen organisasi. Di dalam mengikuti pelatihan peningkatan kapasitas pemuda dan manajemen organisasi melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, secara eksplisit dapat meningkatkan motivasi dan minat berorganisasi para peserta. Walaupun kegiatan dilakukan hanya selama tiga hari, namun para peserta cukup bersemangat mengikuti setiap sesinya di setiap harinya, hal ini terlihat dari hidupnya suasana selama kegiatan pelatihan. Selain itu, kegiatan ini cukup efektif dalam meningkatkan kesadaran dan komitmen dalam berorganisasi serta berperan serta dalam pembangunan masyarakat. Hasil dari pelatihan ini berupa dapat meningkatnya kepedulian pemuda terhadap masyarakat sekitar dan juga meningkatkan kesadaran pemuda untuk mengikuti organisasi dalam upaya membangun masyarakat dan negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, S., Listyowati, D., Napitupulu, B E. (2018). Bonus Demografi Di Indonesia: Suatu Anugerah Atau Petaka. *Jurnal JISAMAR*, 2 (3), 17-23
- Isyfadiyana, S Hapsah, Anggita Sari, R L. (2014). Pelatihan Manajemen Organisasi Pada Remaja Dusun Kenaiban Dan Pencil Desa Kenaiban, Juwiring, Klaten Jawa Tengah. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 3 (2), 141-145
- Jati, W Raharjo (2015). Bonus Demografi Sebagai Mesin Pertumbuhan Ekonomi: Jendela Peluang Atau Jendela Bencana Di Indonesia? *Jurnal Populasi*, 23 (1), 1-19
- Nur Falikhah (2017). Bonus Demografi Peluang Dan Tantangan Bagi Indonesia. *Jurnal Ilmu Dakwah Alhadharah*, 16 (32)
- Nirmalasari, T., Widiastuti, N. (2018). Peran Tokoh Pemuda Dalam Meningkatkan Partisipasi Karang Taruna Di Desa Nanjung Margaasih. *Jurnal Comm-Edu*, 1 (2), 94-104
- Mondy, R Wayne (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT Erlangga. Jakarta
- Rifa'i, H Muhammad, Fadhli, M. (2013). *Manajemen Organisasi*. PT Citapustaka Media Perintis. Bandung
- Umar, M Agus (2017). Bonus Demografi Sebagai Peluang Dan Tantangan Pengelolaan Sumber Daya Alam Di Era Otonomi Daerah. *Jurnal GENTA MULIA*, 7 (2), 90-99
- Yusmarni (2016). Analisis Bonus Demografi Sebagai Kesempatan Dalam Mengoptimalkan Pembangunan Pertanian Di Sumatera Barat. *Jurnal AGRISEP*, 16 (1), 67-82.